

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa hambatan intelektual ringan kelas X SMALB C Budi Daya Cijantung dapat ditingkatkan melalui seni tari kreasi yospan.

Pada siklus I siswa sudah memiliki minat dan kemauan untuk belajar seni tari kreasi Yospan. Pada evaluasi siklus I, siswa bernama Ve memperoleh nilai 56, siswa bernama Ra memperoleh nilai 56, dan siswa Ki memperoleh nilai 40. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka perlu diberikannya tindakan siklus II.

Pada siklus II siswa bernama Ve dan Ra sudah mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik kasarnya. Saat mempraktikkan gerak tari kresi yospan siswa Ve dan Ra dapat mempraktikkan secara mandiri. Selain itu gerakan yang dipraktikkan sudah sesuai dengan tempo dan iringan musik. Kemampuan kedua peserta didik tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Siswa Ve dan Ra memperoleh nilai yang sama yaitu 72. Pada siklus II siswa bernama Ki juga mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik kasarnya. Saat

mempraktikkan gerak tari kreasi yospan peserta didik Ki dapat memulai gerak tari yospan dengan iringan musik secara mandiri. Selain itu pada gerak “berjalan ditempat dengan menghentakkan kaki kanan”, gerak “menghentakkan kaki kanan dengan mengayunkan tangan ke atas” peserta didik Ki dapat mempraktikkan secara mandiri.

Melalui seni tari kreasi yospan, selain dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa, seni tari kreasi juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya pada seni tari. Selain menambah pengetahuan, siswa juga dapat mempraktikkan langsung tari tradisional tersebut terutama pada tari kreasi Yospan yang berasal dari daerah Papua.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan motorik kasar siswa hambatan intelektual melalui seni tari kreasi yospan. Selain untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, seni tari kreasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tampil menari di depan orang lain. Kegiatan menari juga mengasah dan melatih bakat siswa hambatan intelektual.

Pada kegiatan seni tari kreasi yang diajarkan kepada siswa juga menjadi pengetahuan baru bagi guru. Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam menciptakan gerakan-gerakan tari kreasi. Sehingga guru

harus berkolaborasi dengan guru ekstrakurikuler atau tenaga ahli pada bidang seni tari untuk menciptakan gerakan tari yang sesuai dengan kebutuhan siswa hambatan intelektual.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi SLB C Budi Daya Cijantung, dengan terbuktinya hasil peneliti yaitu dengan menggunakan seni tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar siswa tunagrahita kelas X, sebaiknya seni tari kreasi dapat digunakan baik pada kegiatan pembelajaran seni tari pada mata pelajaran SBdP maupun kegiatan ekstrakurikuler menari.
2. Bagi guru sebaiknya dalam meningkatkan keterampilan motorik melalui tari kreasi yang disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan motorik kasar siswa hambatan intelektual ringan.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat membimbing anak atau membantu keterampilan motorik kasar siswa melalui penerapan seni tari kreasi yang diperoleh dari sekolah.
4. Bagi peneliti atau calon peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini berguna sebagai acuan peneliti yang serupaa.